

Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Menggunakan Contextual Teaching And Learning Berbantuan Kartu Kata

Ahadiyatul Kamilah¹, Siti Ruqoyyah²

¹SDN Karangmekar Mandiri 1, Indonesia

²IKIP Siliwangi, Indonesia

¹kahadiyatul@gmail.com, ²siti-ruqoyyah@ikipsiliwangi.ac.id

Received: 16 April 2022. Accepted: 23 Mei 2022. Published: 1 Juni 2022

doi: 10.22460/jpp.v1i1.10495

Abstract

This research is motivated by the low reading ability of the first graders of elementary school. Therefore, we need a model and learning media to improve early reading in grade 1 elementary school students. The purpose of this study was to determine the scenario and implementation of online learning to read at the beginning of grade 1 elementary school students using the Contextual Teaching and Learning (CTL) model assisted by word cards. This study used the qualitative method. The subjects in this study were elementary school students in grade I in one of the elementary schools in the district of West Bandung, totaling 15 students consisting of 9 male students and 6 female students. The instruments in this study were teacher and student observation sheets. The observation sheet is used to find out the scenario and implementation of online learning to read beginning using a Contextual Teaching and Learning (CTL) approach with the help of word cards. From the research that has been done, it can be concluded that the use of the Contextual Teaching and Learning learning model with the help of word cards can improve the early reading skills of first-grade elementary school students. In addition, students learn more meaningfully, make students learn to find themselves based on the results of their learning experiences, are active and enthusiastic.

Keywords: *beginning reading skills, contextual teaching and learning, word cards.*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan suatu model dan media pembelajaran untuk meningkatkan membaca permulaan pada siswa kelas 1 sekolah dasar. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui skenario dan implementasi pembelajaran daring membaca permulaan siswa kelas 1 SD dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan kartu kata. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah siswa SD Kelas I di salah satu sekolah dasar di wilayah Kabupaten Bandung Barat yang berjumlah 15 siswa yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Adapun instrumen pada penelitian ini adalah lembar observasi guru dan siswa. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui skenario dan implementasi pembelajaran daring membaca permulaan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan kartu kata. Dari penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan berbantuan kartu kata dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar. Selain itu, siswa belajar lebih bermakna, membuat siswa belajar untuk menemukan sendiri berdasarkan hasil pengalaman belajarnya, aktif serta bersemangat.

Kata Kunci: keterampilan membaca permulaan, *contextual teaching and learning*, kartu kata.

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca permulaan merupakan bekal yang sangat penting dimiliki semua orang untuk menambah pengetahuan dan juga wawasan. Melalui membaca siswa dapat menambah kosakata, menambah kemampuan siswa dalam berbicara, menambah motivasi, kreativitas dan juga berpengaruh pada karakter perkembangan siswa. Keterampilan membaca merupakan aspek yang tidak luput dari kehidupan sehingga kemampuan membaca dikatakan penting karena siswa berkaitan secara langsung pada seluruh proses pembelajaran yang ada di sekolah (Rahman & Haryanto, 2014).

Membaca permulaan adalah membaca teknis yang diajarkan pada siswa kelas rendah yang mana lebih menekankan pada upaya guru untuk menjadikan siswa lebih mengenal dan mengubah lambing-lambang seperti: huruf, suku kata, kata, serta kata yang terdapat pada teks tulisan sederhana dan bermakna (Rahman & Haryanto, 2014). Sedangkan menurut (Pratiwi et al., 2014), membaca permulaan merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang dilaksanakan pada tahun pertama dan kedua untuk jenjang sekolah dasar. Pada tingkat membaca permulaan mula-mula siswa dituntut untuk mengenal bahasa tulis dan menyuarakan lambang-lambang bunyi dalam bahasa. Maka dalam hubungan ini peran guru sangat penting dalam merencanakan, melaksanakan dan mengetahui program seperti apa yang dapat menumbuhkan cara belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada hal membaca permulaan.

Namun pada kenyataan dilapangan kemampuan siswa dalam membaca permulaan masih sangatlah minim. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara guru disalah satu sekolah di Kota Cimahi menyatakan kebanyakan siswa masih belum bisa membaca. Peneliti menemukan beberapa kendala mengenai membaca permulaan pada siswa kelas 1 diantaranya yaitu: a) hilangnya fokus pada teks bacaan, sehingga siswa terkadang salah dalam pelafalan huruf, b) pelafalan huruf ketika membaca sebuah teks masih banyak yang tertinggal, c) tersendat dalam melafalkan huruf pada sebuah kalimat sederhana, d) siswa ragu-ragu dalam menyebutkan apa yang dibaca, e) siswa masih asal-asalan saat diminta membaca, f) dan beberapa siswa yang kurang dalam membaca secara tuntas. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dikemukakan oleh Rahman & Haryanto (2014) yang berpendapat bahwa siswa kelas 1 masih kesulitan dalam membaca permulaan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yakni: a) kegiatan belajar masih berpusat pada pengajar, sehingga aktivitas belajar yang rendah dan sulit berkembang, b) strategi belajar yang kurang menarik bagi siswa, c) kurangnya guru menggunakan media saat pembelajaran berlangsung.

Ditambah lagi dengan adanya wabah covid-19 yang menyebar dan mengharuskan para siswa belajar dari rumah dan berbantu media elektronik yang seadanya hal ini sempat membuat guru kebingungan dalam mengajarkan siswa khususnya dalam membaca permulaan. Oleh karena itu, dari permasalahan yang sudah dijelaskan sebelumnya perlu adanya rancangan atau suatu media pembelajaran yang

dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan yang tepat serta bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca permulaan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Adapun media yang dapat digunakan dalam membantu membaca permulaan adalah media kartu kata.

Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan sebuah model pembelajaran yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan kejadian secara nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari (Azka et al., 2018);(Midah & Ruqoyyah, 2021). Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Antara et al. (2019) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memberikan pembelajaran dengan cara mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu hal ini juga sesuai pendapat Samriani (2016);(Kelana & Wardani, 2021) , model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang membantu guru dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata. Pada kegiatan belajar mengajar tersebut siswa mampu menerima setiap materi yang diberikan baik materi akademis maupun non-akademis yang nantinya siswa mengetahui informasi baru dan dapat mengaitkannya dengan pengalaman yang sudah dimiliki sebelumnya.

Kelebihan dari model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah memberikaan kesempatan pada siswa secara luas untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dan menyadarkan siswa tentang apa yang sedang dipelajari. Sedangkan menurut Roswan (2020) berpendapat bahwa kelebihan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah segala bentuk informasi yang didapat siswa tidak hanya disimpan pada memori jangka pendek yang mudah dilupakan namun disimpan dalam memori jangka panjang. Artinya siswa akan lebih mudah dalam mengingat materi karena dilibatkan dengan kejadian nyata dan lebih bermakna.

Tahap perkembangan kognitif siswa sekolah dasar termasuk kedalam tahap perkembangan operasional konkret. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Piaget (Suyadi, 2010) bahwa tahapan perkembangan kognitif anak siswa sekolah dasar terdapat pada tahapan yang ketiga yaitu pada tahapan perkembangan operasional konkret. Selanjutnya Juwantara (2019) berpendapat bahwa pada tahapan operasional konkret siswa sudah bisa berpikir logis namun masih membutuhkan contoh konkret atau nyata. Kehadiran media sebagai alat bantu menjadi kunci keberhasilan siswa memahami apa yang sedang siswa pelajari khususnya pada membaca permulaan. Media kartu kata menjadi salah satu alat bantu alternatif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca permulaan.

Kartu kata adalah sebuah permainan yang terbuat dari kertas yang didalamnya terdapat huruf, kata ataupun suku kata yang disajikan secara acak dan nantinya siswa menyusun huruf, kata ataupun suku kata sesuai dengan intruksi yang diberikan hal ini digunakan sebagai penguatan penguasaan siswa pada keterampilan membaca yang dimiliki. Menurut Rumidjan et al. (2017) kartu kata merupakan sebuah media yang

disajikan dari beberapa warna yang dikemas secara menarik. Tujuannya agar siswa lebih tertarik dalam membaca.

Selanjutnya jika dilihat dari uraian diatas, model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan kartu kata merupakan salah satu model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Suartini et al. (2014) yang berpendapat bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan alat peraga berupa kartu kata yang efektif dan efisien membuat pembelajaran bahasa Indonesia lebih bermakna. Karena selain menyusun huruf dan kata siswa juga memadupadankan antara keduanya dengan benda-benda yang ada disekitar. Kebermaknaan ini telah dibuktikan berpengaruh positif terhadap membaca permulaan siswa sekolah dasar kelas rendah.

Sedangkan menurut Purwanto (2019) yang berpendapat bahwa model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan kartu kata dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitiannya yaitu siswa menjadi lebih banyak aktif dalam menyusun kata, membaca kartu kata, penggunaan lafal dan intonasi yang tepat, berkurangnya kesalahan-kesalahan dalam membaca dan hasil tulisannya semakin terarah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memfokuskan penelitiannya pada judul "Pembelajaran Daring Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbantuan Kartu Kata" sebagai solusi dalam membantu permasalahan yang ada pada pembelajaran membaca permulaan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Yuliani (2018) metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Adapun alur induktif merupakan suatu penelitian deskriptif kualitatif yang diawali melalui proses ataupun peristiwa penjas yang akhirnya dapat ditarik kesimpulan.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa SD Kelas I di salah satu sekolah dasar di wilayah Kabupaten Bandung Barat yang berjumlah 15 siswa yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui skenario dan implementasi pembelajaran daring membaca permulaan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan kartu kata yang dilakukan peneliti. Lembar observasi yang digunakan yaitu lembar observasi guru dan siswa. Adapun perihal pemberian skor untuk lembar observasi menggunakan skala *Guttman* yang dikemukakan oleh Riduwan (Yuniati, 2018) pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Pedoman Penskoran Instrumen Observasi

Skor	Jawaban
1	Ya
0	Tidak

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan pemberian skor observasi guru dan siswa tersebut, maka diperlukan adanya kriteria interpretasi skor observasi guru dan siswa menurut Riduwan (Yuniati, 2018) seperti yang terdapat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Skor Observasi Guru dan Siswa

Presentase	Kriteria
0 % - 20 %	Sangat Kurang
21 % - 40 %	Kurang
41 % - 60 %	Cukup
61 % - 80 %	Baik/layak
81 % - 100 %	Sangat Baik/ Sangat Layak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Skenario dan implementasi pembelajaran daring membaca permulaan pada siswa sekolah dasar kelas 1 dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan kartu kata diukur dengan menggunakan lembar observasi. Pada pertemuan pertama dilakukan tes awal terlebih dahulu, selanjutnya instrumen penelitian digunakan selama penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan kartu kata berlangsung, yakni selama 3x pertemuan dari pertemuan ke-2 hingga pertemuan ke-4 yang dilakukan secara online dan juga offline atau jarunjung (kunjungan rumah) dan yang terakhir dilakukan tes akhir atau post-test.

Berdasarkan hasil skenario dan implementasi materi membaca permulaan pada siswa sekolah dasar kelas 1 dengan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa adanya temuan-temuan di lapangan diantaranya adalah siswa dapat belajar lebih aktif dan antusias dengan cara yang guru berikan pengalaman belajar dengan menggunakan media kartu kata yang dikaitkan dengan benda-benda yang ada disekitar. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring (online) sehingga dapat melatih siswa untuk belajar lebih mandiri dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru. Benda-benda yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah benda-benda yang sering mereka temui dilingkungan sekitar. Hal ini membuat siswa menjadi lebih mengerti dan memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga tujuan dari pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan. Selain itu pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan dan efektif. Hal ini pun sesuai dengan hasil lembar observasi pada setiap pertemuan. Terlihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Skor Observasi Siswa dan Guru

Pertemuan ke-	Siswa	Interpretasi	Guru	Interpretasi
1	98 %	Sangat Baik	100 %	Sangat Baik
2	88 %	Sangat Baik	94 %	Sangat Baik
3	95 %	Sangat Baik	89 %	Sangat Baik

Berdasarkan hasil lembar observasi siswa dan guru, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan respon siswa dan guru dalam pembelajaran daring membaca permulaan pada siswa kelas 1 sekolah dasar dengan menggunakan model *Contextual*

Teaching and Learning (CTL) sangat baik. Dilihat dari pertemuan ke-1 menunjukkan persentase sebesar 98% dari hasil lembar observasi siswa, hal ini dikarenakan adanya satu langkah pembelajaran yang tidak diikuti oleh siswa dalam melakukan pembelajaran.

Sedangkan persentase yang diperoleh guru pada pertemuan ke-1 adalah sebesar 100% dalam melaksanakan pembelajaran, artinya guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan prosedur yang telah dipersiapkan sebelumnya. Untuk pertemuan ke-2 menunjukkan persentase sebesar 88% dari hasil observasi siswa, hal ini dikarenakan adanya satu langkah pembelajaran yang tidak diikuti oleh siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Langkah yang tidak diikuti siswa pada pertemuan ke-2 yaitu, siswa tidak merespon ketika guru meminta siswa untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari itu. Disebabkan karena beberapa siswa mengalami kendala diantaranya yaitu tidak memiliki *smartphone* sehingga siswa tidak dapat menyampaikan pendapatnya. Sedangkan persentase yang diperoleh guru pada pertemuan ke-2 adalah sebesar 94% dalam melaksanakan pembelajaran, hal ini dikarenakan adanya satu langkah pembelajaran yang tidak diikuti guru. Langkah yang tidak diikuti oleh guru pada pertemuan ke-2 yaitu, guru tidak melaksanakan berdoa sebelum dan sesudah belajar pada video pembelajaran. Sedangkan pada pertemuan ke-4 skor yang peroleh siswa menunjukkan persentase sebesar 95% dan skor yang diperoleh guru dari hasil lembar observasi menunjukkan persentase sebesar 89%.

Hal ini dikarenakan adanya salah satu langkah pembelajaran yang tidak diikuti oleh siswa dan guru. Langkah yang tidak diikuti oleh siswa yaitu, siswa belum bisa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang diminta guru pada hari itu karena bingung dengan materi yang disampaikan oleh guru, hal ini dikarenakan terbatasnya alat komunikasi *smartphone* untuk belajar. Sedangkan untuk langkah yang tidak diikuti guru dalam hasil lembar observasi yaitu, guru tidak mengawali kegiatan dengan membaca doa sebelum belajar dan sesudah belajar dan kurangnya guru memberi penguatan atas jawaban siswa pada video pembelajaran pada pertemuan ke-4.

Pembahasan

Penelitian pembelajaran daring membaca permulaan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan kartu kata dilakukan selama 6 x 35 menit atau sebanyak 3x pertemuan. Pada saat kegiatan pembelajaran siswa mengikuti seluruh rangkaian dengan baik, mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Hal ini pun dapat dilihat pada hasil observasi siswa dan guru pada pertemuan ke-1 yaitu untuk siswa mendapat persentase 98% dan 100% observasi guru berkategori sangat baik. Untuk pertemuan ke-2 hasil observasi siswa 88% dan guru 94% berkategori sangat baik, begitu pun dengan pertemuan ke-3 hasil observasi siswa 95% dan 89% untuk guru yang berkategori sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan respon yang diberikan siswa dan guru dalam pembelajaran daring membaca permulaan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan kartu kata sangat baik. Berikut adalah dokumentasi kegiatan membaca permulaan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan kartu kata.



Gambar 1. Kegiatan Membaca Permulaan menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan Kartu Kata

Dari hasil penelitian yang sudah dijelaskan di atas menunjukkan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* siswa menjadi lebih aktif dan belajar bermakna. Hal ini pun seperti yang diungkapkan Pratiwi et al. (2014) dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* akan menciptakan siswa yang aktif, siswa akan lebih bertanggung jawab dengan apa yang dipelajari. Pembelajaran akan lebih bermakna dan menyenangkan karena dikaitkan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya sehingga siswa dapat membangun pengetahuan baru. Hasil penelitian pun menunjukkan dengan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. pendapat Kamilah et al. (2021) bahwa penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar.

KESIMPULAN

Skenario dan implementasi pembelajaran daring membaca permulaan pada siswa sekolah dasar kelas 1 dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan kartu kata diukur dengan menggunakan lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi, pada saat pembelajaran dengan mengaitkan kehidupan nyata pada proses belajar membuat kegiatan pembelajaran menjadi bermakna, membuat siswa belajar untuk menemukan sendiri berdasarkan hasil pengalaman belajarnya, ditambah dengan penggunaan media yang mendukung. Media yang digunakan yaitu kartu kata, dengan berbantuan media kartu kata pada proses pembelajaran membaca permulaan menjadi lebih mudah dan bermakna karena dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga melalui media ini siswa dapat belajar lebih aktif dan bersemangat meskipun pembelajaran dilakukan secara daring (online) atau pun melalui jarunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, P. A., Ujianti, P. R., & Patissera, A. L. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 221. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21263>

- Azka, N., Mintarsih, A., & Ruqoyyah, S. (2018). CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING APPROACH TO IMPROVE ACTIVITIES AND STUDENT LEARNING RESULTS IN MATH LEARNING OF ANGLE MATERIAL IN 4TH GRADE AT SDN 104 LANGENSARI-SENANGGALIH KECAMATAN COBLONG BANDUNG CITY. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 1(4), 154–167.
- Juwantara, R. A. (2019). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27–34.
- Kamilah, A., Mugara, R., & Ruqoyyah, S. (2021). PEMBELAJARAN DARING MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 SD MENGGUNAKAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING BERBANTUAN KARTU KATA. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN AHLUSSUNNAH*, 4(1), 218–226.
- Kelana, J. B., & Wardani, D. S. (2021). *MODEL PEMBELAJARAN IPA SD*. Cirebon: Edutrimedia Indonesia.
- Midah, M., & Ruqoyyah, S. (2021). KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIK UNTUK SISWA SD KELAS IV DENGAN MENGGUNAKAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING PADA MATERI OPERASI HITUNG PENJUMLAHAN PECAHAN. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 4(2), 257–265.
- Pratiwi, P. I., Ganing, N. N., & Abadi, I. B. G. S. (2014a). Penerapan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD No. 6 Dalung. *Mimbar PGSD Undiksha*, 2(1). <https://doi.org/https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/4127>
- Pratiwi, P. I., Ganing, N. N., & Abadi, I. B. G. S. (2014b). Penerapan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD No. 6 Dalung. *Mimbar PGSD Undiksha*, 2(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpsd.v2i1.4127>
- Purwanto, P. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu Kata. *Media Didaktika*, 5(1), 77–86. <https://doi.org/http://www.e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/didaktika/article/view/1807>
- Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard pada Siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2650>
- Roswan, S. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Materi Keseimbangan Ekosistem Melalui Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Manggeng. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Vokasi (JP2V)*, 1(3), 333–402. <https://doi.org/https://doi.org/10.32672/jp2v.v1i3.2312>
- Rumidjan, Sumanto, & Badawi, A. (2017). Pengembangan Media Kartu Kata untuk Melatih Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(1), 62–68.
- Samriani. (2016). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV SDN No 3 Siwalempu. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(2), 56–74.
- Suartini, I. A. K., Sumantri, M., & Sudarma, I. K. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Alat Peraga Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–11.

<https://doi.org/https://Ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/Jjgsd/Article/View/2280/1975>.

Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*. Pedagogia.

Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 9–19.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>

Yuniati, S. (2018). Perangkat Pembelajaran Matematika Terintegrasi Karakter-Keislaman Melalui Pendekatan Kontekstual Di Propinsi Riau. *Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 6(1), 104–118.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24252/mapan.2018v6n1a10>